

PENDAMPINGAN PENGUATAN KESADARAN NASIONAL BERBASIS SEJARAH PADA SISWA INDONESIA DI SEKOLAH INDONESIA DAVAO, PHILIPINA

Merina, Supandi, Ari Widayanti, Cahya Adhitya, M. Restu Andhika

Universitas Muhammadiyah PROF.DR.HAMKA
cahyapratama@uhamka.ac.id

Abstract

This community service activity was carried out at the Davao Indonesia School, Philippines. As a school which consists of children of Indonesian descent, Davao Indonesia School has the responsibility of bringing students to know their country's origins and have the spirit of national awareness that they are the people of Indonesia. However, Davao Indonesia School has difficulties in activities because Davao Indonesia School does not yet have teachers with historical academic backgrounds. Therefore, the presence of community service activities by History lecturers really helps Davao Indonesia School in making activities with the theme of national awareness. History-based national awareness assistance for Indonesian Davao School students is assistance that includes activities (1) peer tutoring of historical material by FKIP Uhamka students (2) and public lectures on material about proclamation by history lecturers of FKIP Uhamka (3) Historical Story Telling by students. All activities are carried out within two days in the school on 09 and 11 August 2022. The enthusiasm of students in these activities can be seen during the story telling activity. In this activity, students enthusiastically said that they were Indonesians and were able to tell the meaning of struggle as a reflection of every historical event.

Keywords: Nationalism, History, Indonesia.

Abstrak

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan di Sekolah Indonesia Davao, Philipina. Sebagai sekolah yang di dalamnya terdiri dari anak-nak keturunan Indonesia, Sekolah Indonesia Davao memiliki tanggung jawab menghantarkan siswa tetap mengenal asal usul negaranya dan memiliki jiwa keasadaran bangsa bahwa mereka adalah rakyat Indonesia. Akan tetapi Sekolah Indonesia Davao memiliki kesulitan dalam kegiatan dikarenakan Sekolah Indonesia Davao belum memiliki guru yang berlatar belakang akademis sejarah. Oleh karena itu kehadiran kegiatan pengabdian masyarakat oleh dosen Sejarah sangat membantu SID dalam membuat kegiatan dengan tema kesadaran nasional. Pendampingan kesadaran nasional berbasis sejarah bagi siswa Sekolah Indonesia Davao merupakan pendampingan yang meliputi kegiatan (1) tutor sebaya materi kesajarahannya oleh mahasiswa FKIP Uhamka (2) dan kuliah umum materi seputar proklamasi oleh dosen sejarah FKIP Uhamka (3) Story Telling Kesejarahan oleh siswa. Seluruh Kegiatan dilaksanakan dalam waktu dua hari di dalam sekolah yaitu tanggal 09 dan 11 Agustus 2022. Antusias siswa pada kegiatan tersebut terlihat pada saat kegiatan story telling. Pada kegiatan tersebut siswa dengan semangat mengatakan bahwa mereka adalah bangsa Indonesia dan mampu menceritakan makna perjuangan sebagai sebuah refleksi disetiap peristiwa sejarah.

Kata kunci: Nasionalisme, Sejarah, Indonesia.

PENDAHULUAN

Era globalisasi saat ini, perkembangan teknologi dan informasi semakin berkembang secara masif di

segala sektor dan generasi muda yang dipersiapkan untuk melanjutkan tonggak perjuangan bangsa dan negara. Tantangan dan permasalahan yang

dialami generasi Indonesia saat ini ialah memudarnya sikap nasionalisme dan patriotisme. Generasi muda saat ini hanya mementingkan sikap egoisme dan individu dan tidak peduli dengan lingkungan sekitar dan negara. Hal ini disebabkan karena generasi muda saat ini kurang menghargai dan mempelajari makna dari perjuangan para pejuang-pejuang kemerdekaan Indonesia saat dahulu. Menurut Sukardi, Kesadaran nasional generasi muda Indonesia mengalami penurunan dengan ditandai terkikisnya rasa nasionalisme yang tertanam dalam jiwa yang ditunjukkan peristiwa konflik antar kelompok dan ras (Sukardi and Sepriady 2020).

Rasa nasionalisme sangat dibutuhkan pada generasi muda saat ini di tengah-tengah globalisasi yang semakin pesat. Pertukaran budaya luar semakin mudah masuk ke dalam lingkungan masyarakat tanpa ada sekat yang menghadang. Tanpa ada sikap nasionalisme maka suatu bangsa dan negara tidak akan terbentuk. Menurut Evans, kebangsaan memiliki arti lebih dari sekedar gelar karena memiliki fungsi sebagai identitas perilaku dan sikap kesetiaan terhadap bangsa dan negara yang dilakukan oleh kelompok tertentu (Tungka 2019). Generasi muda menjadi cerminan bangsa Indonesia ke depannya karena menjadi generasi penerus untuk melanjutkan kepemimpinan bangsa dan negara. Generasi muda menurut kamus besar bahasa Indonesia yaitu sekalian orang yang waktu hidupnya sama secara angkatan atau turunan. Penyebab utama memudarnya kesadaran nasionalisme karena contoh yang salah dan kurang diimplementasikan oleh generasi tua yang cenderung mementingkan kepentingan pribadi dan golongan. Sehingga sikap tersebut secara tidak sadar menjadi contoh bagi

generasi muda (Widiyono 2019).

Wawasan kesejarahan sangat penting dipahami para generasi muda sebagai bekal pemahaman kesadaran nasional. Karena dalam sejarah terdapat peristiwa-peristiwa yang penting untuk dipelajari dan mendapat nilai-nilai moral yang dapat diimplementasikan dalam kehidupan saat ini dan masa depan. Menurut JJ Rizal, yang diperlukan saat ini ialah menggemakan suara dari masa lalu, supaya orang ingat bahwa hidup dijalani ke depan tetapi dipahami ke belakang. Menurut Kartodirdjo, pembelajaran sejarah tidak semata-mata sebagai kumpulan informasi yang diberikan kepada anak didik tetapi sejarah dapat membangkitkan kesadaran kesejarahan bagi anak didik (Sulhan 2016). Selaras dengan Zuhdi, fungsi sejarah ialah untuk *nation and character building*. Sehingga, peningkatan kesadaran nasional perlu ditanam karakter yang baik. Jika hal yang fundamental sudah terpenuhi maka kesadaran nasional yang tertanam pada generasi muda dapat diimplementasikan dengan baik.

Sekolah Indonesia Davao, Philipina menjadi tempat kegiatan pengabdian masyarakat. Sekolah Indonesia Davao terletak di Mangga St. Juna Subdivision, Matina Davao City, Philipina. Sekolah Indonesai Luar Negeri (SILN) atau yang lebih dikenal sebagai Sekolah Indonesia Davao City (SDI) merupakan sekolah yang di dalamnya terdiri dari siswa dimana orang tua siswa merupakan Warga Negara Indonesia di Philipina. SID merupakan satu-satunya SILN yang berasrama dengan kapasitas 40 siswa asrama putra dan 40 siswi asrama putri. Keberadaan asrama sangat penting mengingat mayoritas anak-anak yang sekolah di SILN Davao adalah putra-putri warga Indonesia yang berdomisili

jauh dari lokasi sekolah seperti di General Santos City dan di Pulau Balut maupun Sarangani.

Sebagai sekolah pada umumnya, SID berkewajiban untuk mencerdaskan kehidupan bangsa, akan tetapi selain itu SID memiliki kewajiban untuk melindungi generasi bangsa Indonesia dari segala bentuk ideologi yang bertentangan dengan Ideologi Pancasila, oleh karena SID juga harus menekankan pembentukan karakter agar siswa-siswa SID tetap menjadi generasi yang memiliki kesadaran nasional akan wawasan kebangsaan Indonesia walaupun bertempat tinggal jauh dari negara Indonesia.

METODE

Setelah melakukan analisis situasi yang dihadapi mitra, selanjutnya dilakukan persiapan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat. Kegiatan ini melibatkan siswa dan siswi Sekolah Indonesia Davao yang berjumlah 80 siswa dan dibantu dengan mahasiswa yang sedang melakukan KKN Internasional. Adapun rincian pelaksanaan Pengabdian Masyarakat ini diantaranya:

1. Melakukan komunikasi dengan pihak sekolah Sekolah Indonesia Davao melakukan wawancara terkait permasalahan yang dimiliki. Peneliti melakukan perencanaan dan menjalin komunikasi dengan pihak mitra berupa pendampingan kesadaran nasional berbasis sejarah. Sehingga didapatkan surat kesediaan mitra untuk melakukan pengabdian masyarakat.
2. Berdasarkan kesepakatan dengan pihak mitra, maka kegiatan pengabdian

masyarakat dilakukan pada tanggal 9-12 Agustus 2022. Kegiatan pengabdian masyarakat melakukan pendampingan kesadaran nasional berbasis sejarah dengan teknis berikut:

- a. Melakukan tutor sebaya antara siswa dengan mahasiswa yang melakukan kegiatan KKN Internasional
- b. Melakukan kuliah umum seputar peristiwa sejarah seputar proklamasi
- c. Melakukan kegiatan *story telling* peristiwa sejarah oleh siswa Sekolah Indonesia Davao.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Siswa yang ada di Sekolah Indonesia Davao merupakan anak yang orang tuanya telah lama tinggal dan bekerja di Philipina. Walaupun bertempat tinggal jauh dari Indonesia, wawasan tentang Indonesia tidak harus dilupakan begitu saja. Karena hal tersebut menjadi bekal bagi setiap generasi muda Indonesia untuk bersaing di kancah Internasional. Anak-anak yang tinggal di luar negeri perlu diperhatikan akan kepribadian dan karakter yang sesuai dengan masyarakat Indonesia. Era globalisasi menjadi tantangan bagi anak-anak yang menimba pendidikan di luar negeri. Menurut Nurhaidah (Nurhaidah 2015), terdapat langkah-langkah agar tidak terpengaruh negatif dari globalisasi yaitu:

1. Menanamkan semangat nasionalisme yang tangguh.
2. Mengamalkan nilai-nilai pancasila
3. Melaksanakan ajaran agama dengan baik.
4. Selektif terhadap perubahan

dalam bidang politik, ideologi, ekonomi dan sosial budaya.

Berangkat dari hal tersebut, peneliti melakukan kegiatan pengabdian masyarakat mengenai kesadaran nasionalisme berbasis sejarah kepada siswa Sekolah Indonesia Davao. Wawasan kesejarahan merupakan salah satu solusi untuk meningkatkan pemahaman dan kesadaran nasional. Karena dengan sejarah dapat menjadi pembangunan karakter (*character building*) bangsa. Menurut Simon Philips, hakikat karakter ialah sekumpulan nilai-nilai normai yang pada suatu sistem yang melandasi pada pemikiran, sikap dan perilaku yang ditampilkan (Amiruddin 2016).

Pendampingan kesadaran nasional terdapat 3 kegiatan yang pertama yaitu melakukan tutor sebaya antara siswa Sekolah Indonesia Davao dengan mahasiswa yang sedang melakukan KKN Internasional. Kegiatan tutor sebaya tersebut membicarakan tentang karakter Pancasila dan peristiwa-peristiwa sejarah Indonesia.



Gambar 1. Tutor Sebaya antara Siswa dan Mahasiswa
Sumber: Dokumen Pribadi

Selanjutnya, peneliti melakukan kuliah umum bersama dengan siswa Sekolah Indonesia Davao dan *stakeholder* sekolah membahas tentang

peristiwa proklamasi. Hal tersebut penting untuk dipelajari dan diketahui oleh siswa-siswi dibalik peristiwa proklamasi terdapat nilai-nilai moral dan karakter yang patut dicontoh dan diimplementasikan bagi generasi bangsa Indonesia di tengah-tengah era globalisasi. Siswa diharapkan dapat menyerap nilai-nilai moral dalam peristiwa proklamasi. Menurut Dolph, *moral development approach* dapat mengembangkan moral yang dapat memberikan penekanan pada aspek kognitif. Sehingga para siswa dapat berpikir aktif tentang masalah moral dan membuat keputusan yang bersifat moral (Makmurtomo 2014). Siswa sangat antusias untuk menyimak kuliah umum tentang peristiwa proklamasi dan aktif untuk bertanya.



Gambar 2. Kuliah Umum
Sumber: Dokumen Pribadi

Kemudian, melakukan metode bercerita tentang peristiwa sejarah Indonesia yang dilakukan oleh siswa Sekolah Indonesia Davao. Menurut Mastiyah, metode bercerita mengandung pembelajaran dan nasihat. Karena dengan bercerita dapat membuka mata anak-anak tentang hakikat untuk bersikap baik, luhur dan berakhlak mulia (Itadz 2008). Melalui metode bercerita ini diharapkan siswa dapat berpikir dan bertindak serta bersikap sejarah untuk mencapai tujuan

tertentu dan memahami fakta peristiwa secara kognitif sebagai dasarnya (Hanafi 2012).



Gambar 3. Anak-Anak Bercerita tentang Peristiwa Sejarah
Sumber: Dokumen Pribadi

Anak-anak sangat antusias serta para guru Sekolah Indonesia Davao berterima kasih atas kegiatan pendampingan kesadaran nasional berbasis sejarah. Dengan adanya kegiatan, siswa Sekolah Indonesia Davao diharapkan dapat menyerap informasi serta nilai-nilai moral dalam peristiwa sejarah sehingga kesadaran nasional pada siswa di luar negeri tertanam dalam jiwa sebagai generasi muda yang unggul.

SIMPULAN

Pendampingan Kesadaran Nasional berbasis sejarah terhadap siswa-siswi Sekolah Indonesia Davao sebagai bentuk penguatan pendidikan karakter bagi anak-anak Indonesia yang tinggal di luar negeri. Hal tersebut perlu ditanamkan dan dipahami oleh anak-anak dalam rangka pembangunan karakter (*character building*) bangsa Indonesia. Melalui kegiatan ini, siswa Sekolah Indonesia Davao diharapkan dapat mengimplementasikan nilai-nilai moral yang terkandung dalam peristiwa sejarah. salah satunya ialah peristiwa proklamasi yang menjadi momentum

negara Indonesia untuk merdeka dari belenggu penjajahan kolonialisme.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kegiatan pendampingan kesadaran nasional berbasis sejarah ini dapat dilaksanakan dengan baik dan bermanfaat bagi anak-anak Indonesia di Philipina. Hal tersebut juga tidak terlepas dari kerja sama dan bantuan dari berbagai pihak. Dengan demikian, dalam kesempatan ini kami mengucapkan terimakasih kepada:

1. Rektor Universitas Muhammadiyah PROF.DR.HAMKA
2. LPPM Universitas Muhammadiyah PROF.DR.HAMKA
3. Konsulat Jenderal Republik Indonesia
4. Sekolah Indonesia Davao, Philipina
5. Seluruh tim dan mahasiswa yang telah membantu dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat tentang pendampingan kesadaran nasional berbasis sejarah.

DAFTAR PUSTAKA

- Amiruddin. 2016. "Peran Pendidikan Sejarah Dalam Membangun Karakter Bangsa." *SEMINAR NASIONAL "Pendidikan Ilmu-Ilmu Sosial Membentuk Karakter Bangsa Dalam Rangka Daya Saing Global"* (9): 193–202.
- Hanafi. 2012. *Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam.
- Itadz. 2008. *Memilih, Menyusun Dan Menyajikan Cerita Untuk Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Tiara

Wacana.

- Makmurtomo. 2014. "Model Pendidikan Nilai Budi Pekerti Berbasis Kearifan Lokal Bagi Siswa Sekolah Dasar." *FKIP Universitas Bengkulu* 23(1): 19–30.
- Nurhaidah. 2015. "DAMPAK PENGARUH GLOBALISASI BAGI KEHIDUPAN BANGSA INDONESIA Nurhaidah,," *Jurnal Pesona Dasar* 3(3): 1–9.
- Sukardi, and Sepriady. 2020. "Peran Pendidikan Sejarah Dalam Pembentukan Karakter Bangsa." *Kalpataru* 6(2).
- Sulhan. 2016. "PENINGKATAN KESADARAN SEJARAH SISWA MELALUI PEMANFAATAN SUMBER ISU KONTROVERSIAL PADA MATA PELAJARAN IPS DI SMP NEGERI 4 PALU." *Jurnal Katalogis* 4.
- Tungka, Charles James. 2019. "Nasionalisme Yang Disajikan Multatuli Dalam Karya Max Havelaar." *Seminat Nasional Ilmu Terapan (SNITER) Universitas Widya Kartika (Prri 1958)*: 1–6.
- Widiyono. 2019. "Pengembangan Nasionalisme Generasi Muda Di Era Globalisasi." *Jurnal Populika* 7(1).